

TEORI KEBUTUHAN MASLOW (MASLOW'S HIERARCHY OF NEED'S

Diajukan untuk memenuhi salah satu mata kuliah Falsafah dan Teori Keperawatan

Dosen Pengampu: Ni Ketut Kardiudiani M.Kep.,Sp.Kep.Mb.,PhDNs



Nama Kelompok :

Dian Novita Sari: SKA42025328

Elvin Damayanti: SKA42025329

Septia Nurcahyani: SKA42025360

Fajar Riyani: SKA42025370

PROGRAM STUDI S1 NERS (B)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta

2025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji serta Syukur kami kepada Allah SWT atas Rahmat dan izin-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah ini dengan mudah guna memenuhi tugas kelompok untuk mata kuliah Falsafah dan Teori Keperawatan yang berjudul “ Teori Kebutuhan Maslow (Maslow’s Hierarchy of Need’s)” dari Dosen Pengampu: : Ni Ketut Kardiudiani M.Kep.,Sp.Kep.Mb.,PhDNs

Sholawat serta salam kami tetap tercurahkan kepada nabi kita Muhammad SAW, terima kasih kepada anggota kelompok kami yang telah berkontribusi dalam bentuk pikiran atau materi dalam menyelesaikan makalah ini. Kami sangat berharap makalah ini dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa di praktikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan kami, maka dari itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Yogyakarta, 28 September 2025

Penyusun,
Anggota Kelompok

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I.....	3
PENDAHULUAN	3
A. LATAR BELAKANG	3
B. TUJUAN	4
C. MANFAAT.....	5
BAB II	6
KONSEP TEORI KEPERAWATAN	6
A. Pengertian Teori Hierarki Kebutuhan Maslow	6
B. Biografi Abraham Maslow	6
C. Teori Tokoh.....	7
Theory Scope.....	7
Theory Context.....	7
Konsep Metaparadigma Keperawatan	7
BAB IV.....	9
ANALISIS TERHADAP TEORI	9
Penjelasan Singkat Kasus dan Analisis Teori Maslow.....	11
BAB V	12
PENUTUP.....	12
KESIMPULAN	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Abraham Maslow merupakan pelopor aliran psikologi humanistik. Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebesar mungkin. Teori Maslow yang terkenal sampai saat ini adalah teori tentang Hierarchy of Needs atau Hierarki Kebutuhan. Kehidupan dan pengalaman hidupnya memberi pengaruh atas gagasan-gagasan psikologinya.

Setelah Perang Dunia II, Maslow mempertanyakan bagaimana para psikolog sebelumnya memandang pikiran manusia. Ia memiliki gagasan sendiri untuk memahami jalan pikir manusia. Psikolog humanistik percaya bahwa setiap orang memiliki keinginan yang kuat untuk merealisasikan potensi dalam dirinya, untuk mencapai tingkatan aktualisasi diri. Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hierarki (Tuegeh et al., 2024: 84–85).

Untuk mempelajari kebutuhan manusia, sebagai perawat harus mengenal konsep manusia terlebih dahulu, karena sasaran asuh sebagai perawat adalah manusia dari berbagai kelompok umur dan manusia dengan segala kebutuhannya. Ditinjau dari dua sudut pandang: manusia sebagai makhluk holistik dan manusia sebagai sistem. Manusia sebagai makhluk holistik artinya makhluk yang utuh — perpaduan dari unsur biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Sebagai seorang perawat, dalam memberikan asuhan keperawatan harus memperlakukan manusia/klien secara holistik/menyeluruh, tidak terpisah-pisah: tidak hanya memperhatikan penyakitnya tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan spiritualnya. Manusia sebagai sistem terdiri atas sistem adaptif, personal, interpersonal, dan sosial. Karena itu apabila seseorang dirawat, ia akan melakukan penyesuaian terhadap lingkungan rumah sakit dan orang-orang di sekitarnya.

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow sangat relevan dalam menentukan prioritas asuhan keperawatan karena menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan klien secara sistematis, dimulai dari kebutuhan fisiologis yang paling mendasar hingga kebutuhan yang lebih kompleks seperti keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Cara teori Maslow digunakan untuk prioritas asuhan keperawatan yaitu: fokus pada kebutuhan fisiologis, memahami urutan kebutuhan, pendekatan perawatan holistik, meningkatkan kualitas perawatan, dan menjadi panduan untuk perencanaan asuhan. Jika kebutuhan pasien tidak terpenuhi, akan timbul masalah seperti penurunan kualitas hidup, frustrasi, ketidakpuasan, dan penurunan kepercayaan pada sistem layanan kesehatan (Tuegeh et al., 2024: 85).

B. TUJUAN

Tujuan utama teori Maslow adalah untuk memahami motivasi manusia dengan mengelompokkan kebutuhan ke dalam lima tingkatan, yaitu fisiologis, keamanan, cinta dan rasa memiliki, harga diri, serta aktualisasi diri. Maslow menekankan bahwa kebutuhan yang lebih tinggi baru akan muncul ketika kebutuhan dasar sebelumnya relatif terpenuhi. Melalui kerangka ini, manusia dipahami sebagai individu yang bertahap memenuhi kebutuhannya, mulai dari hal-hal yang konkret seperti makan dan minum hingga kebutuhan yang lebih abstrak seperti pemenuhan diri (*self-fulfillment*) (Hopper 2020)

Secara khusus dalam pendidikan keperawatan, tujuan teori Maslow adalah memberikan kerangka berpikir untuk memahami kebutuhan dasar manusia secara bertahap. Dengan memahami hierarki kebutuhan ini, perawat maupun mahasiswa keperawatan dapat mengembangkan pendekatan holistik dalam memberikan asuhan. Teori ini juga bertujuan agar tenaga kesehatan mampu mengidentifikasi prioritas kebutuhan pasien, dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri, sehingga intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran (CareRev, 2023).

C. MANFAAT

Manfaat teori Maslow adalah memberikan kerangka praktis untuk menjelaskan perilaku manusia dan menjadi panduan dalam berbagai bidang, termasuk psikologi positif, pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan. Dalam konteks umum, teori ini membantu individu mengenali kebutuhan dominan dalam dirinya, sementara dalam pendidikan teori ini menegaskan bahwa proses belajar hanya bisa optimal bila kebutuhan dasar sudah terpenuhi (Hopper 2020)

Dalam pendidikan keperawatan, penerapan teori Maslow bermanfaat karena membantu mahasiswa memahami bagaimana kebutuhan pasien memengaruhi kondisi kesehatan mereka. Teori ini juga memberikan panduan bagi perawat dalam menyusun rencana asuhan berdasarkan tingkat kebutuhan yang paling mendesak. Dengan demikian, mahasiswa maupun praktisi keperawatan dapat meningkatkan keterampilan klinis, empati, dan kemampuan berpikir kritis saat menghadapi pasien dengan latar belakang dan kebutuhan berbeda. Selain itu, teori ini mendukung pengembangan kompetensi profesional melalui pemahaman menyeluruh terhadap aspek biologis, psikologis, sosial, dan emosional pasien (CareRev, 2023).

BAB II

KONSEP TEORI KEPERAWATAN

A. Pengertian Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki tingkatan kebutuhan yang tersusun mulai dari kebutuhan dasar sampai kebutuhan tingkat tinggi. Pada dasarnya, kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, dan istirahat menjadi prioritas utama yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Setelah itu, manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, hingga mencapai aktualisasi diri sebagai tingkat kebutuhan tertinggi. Dalam jurnal *Konsep dan Teori Keperawatan* dijelaskan bahwa kebutuhan tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu **deficiency needs (kebutuhan karena kekurangan)** dan **growth needs (kebutuhan karena perkembangan)**, yang masing-masing mendorong individu untuk terus bergerak dari satu tingkat ke tingkat berikutnya (Tuegeh et al., 2024, hlm. 85-91).

B. Biografi Abraham Maslow

Abraham Maslow adalah seorang psikolog dan filsuf asal Amerika Serikat yang dikenal sebagai pencetus teori Hierarki Kebutuhan Manusia. Ia lahir di Brooklyn, New York, pada 1 April 1908, sebagai anak pertama dari tujuh bersaudara dari keluarga imigran Yahudi asal Rusia (Britannica, 2025).

Masa kecil Maslow tidak begitu menyenangkan karena ia sering merasa kesepian, sehingga lebih banyak menghabiskan waktu membaca buku (Cherry, 2022).

Awalnya, ia menempuh pendidikan hukum di City College of New York, namun kemudian beralih ke psikologi di University of Wisconsin, tempat ia menempuh studi hingga tingkat doktor di bawah bimbingan Harry Harlow (Sari, 2022).

Karier akademiknya dimulai di Brooklyn College pada tahun 1937, sebelum kemudian menjabat sebagai ketua Departemen Psikologi di Brandeis University pada 1951–1969. Pemikiran Maslow banyak dipengaruhi oleh Max Wertheimer

dan Ruth Benedict (Sari, 2022). Selama hidupnya, ia berfokus pada kajian potensi manusia dan kesehatan mental dari sisi positif. Maslow wafat pada 8 Juni 1970 di California akibat serangan jantung. Hingga kini, ia dikenang sebagai salah satu tokoh psikologi paling berpengaruh pada abad ke-20 (Britannica, 2025).

C. Teori Tokoh

Theory Scope

Cakupan teori Maslow berfokus pada **motivasi manusia** yang didorong oleh pemenuhan kebutuhan dasar secara bertingkat. Dalam hierarki yang disusunnya, kebutuhan fisiologis menjadi dasar, kemudian diikuti oleh kebutuhan rasa aman, kasih sayang, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Teori ini menekankan bahwa individu hanya dapat naik ke tingkat kebutuhan berikutnya apabila kebutuhan pada tingkat sebelumnya sudah terpenuhi. Dengan demikian, scope teori Maslow adalah memberikan kerangka untuk memahami bagaimana kebutuhan manusia memengaruhi perilaku dan motivasi (Tuegeh, 2024, hlm. 85–86).

Theory Context

Dalam konteks keperawatan, teori Maslow diterapkan sebagai dasar dalam menentukan **prioritas kebutuhan pasien**. Perawat harus memastikan bahwa kebutuhan fisiologis, seperti nutrisi, cairan, dan oksigen, dipenuhi terlebih dahulu sebelum melangkah ke kebutuhan lain seperti rasa aman, penghargaan, atau aktualisasi diri. Penerapan ini membantu perawat menyusun rencana asuhan yang lebih terarah dan efektif, sehingga intervensi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mendesak pasien (Tuegeh, 2024, hlm. 90–91).

Konsep Metaparadigma Keperawatan

Metaparadigma keperawatan mencakup empat konsep utama, yaitu **manusia, kesehatan, lingkungan, dan keperawatan** (Rofii, 2020). Keempat konsep ini menjadi kerangka dasar dalam melihat peran perawat, pasien, serta konteks tempat praktik dilakukan. Dalam hubungannya dengan teori **hierarki kebutuhan Maslow**, metaparadigma ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manusia

Maslow menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi secara bertahap, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Hal ini sejalan dengan konsep manusia dalam keperawatan yang dipandang sebagai makhluk holistik, tidak hanya aspek biologis, tetapi juga psikologis, sosial, dan spiritual (Metanfanuan et al., 2024).

b. Kesehatan

Kesehatan dipandang sebagai keadaan sejahtera yang dinamis. Dalam perspektif Maslow, kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh sejauh mana kebutuhan dasarnya terpenuhi. Jika kebutuhan dasar, seperti fisiologis dan rasa aman, tidak terpenuhi, maka status kesehatan juga dapat terganggu.

c. Lingkungan

Maslow menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dalam pemenuhan kebutuhan, misalnya lingkungan aman dan penuh kasih sayang. Dalam praktik keperawatan, lingkungan menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan pasien untuk memenuhi kebutuhannya.

d. Keperawatan

Perawat berperan membantu pasien dalam mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dan memfasilitasi pemenuhannya sesuai prioritas. Dengan memahami hierarki kebutuhan Maslow, perawat dapat menyusun intervensi yang lebih tepat, misalnya mendahulukan kebutuhan fisiologis sebelum kebutuhan sosial atau aktualisasi diri.



BAB IV

ANALISIS TERHADAP TEORI

KASUS: IGD RSUD Husni Thamrin Natal Kosong saat Pasien Kritis Datang

Pada Agustus 2025, sebuah video viral menunjukkan kondisi Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Husni Thamrin Natal yang kosong tanpa tenaga kesehatan (nakes) saat pasien dalam kondisi kritis datang berobat. Keluarga pasien sempat merekam kondisi rumah sakit yang kosong dari perawat maupun dokter. Insiden ini membuat Bupati Mandailing Natal geram dan langsung mencopot direktur serta jajaran manajemen RSUD Husni Thamrin Natal.

ANALISIS DENGAN TEORI MASLOW

Tingkat Kebutuhan	Kondisi Kasus	Intervensi Keperawatan / Manajemen	Prioritas
Fisiologis	Pasien kritis membutuhkan perawatan segera (oksigen, obat, tindakan medis) tetapi tidak ada tenaga kesehatan.	Menjamin tenaga medis selalu tersedia 24/7, penyiapan ruang IGD dan peralatan darurat.	Tinggi-kebutuhan paling mendasar, harus dipenuhi pertama.
Keamanan	Pasien berada dalam kondisi beresiko nyawa karena tidak ada pengawasan medis.	Membuat protokol jaga IGD untuk memastikan pasien mendapat perawatan aman	Tinggi-keselamatan pasien harus dijamin.

Sosial (Cinta & Belonging)	Keluarga pasien merasa tidak didukung dan khawatir.	Memberikan informasi dukungan komunikasi, dan pendampingan keluarga.	Sedang- setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi.
Harga Diri (Esteem Needs)	Tenaga medis yang ada bisa merasa dihargai jika manajemen mendukung, sehingga lebih bertanggung jawab.	Pelatihan, apresiasi, dan evaluasi kinerja staf	Rendah- terkait motivasi tenaga kesehatan.
Aktualisasi Diri	Staf dan manajemen rumah sakit dapat berkontribusi optimal jika sistem mendukung kebutuhan dasar pasien terpenuhi.	Peningkatan kompetensi profesional, keterlibatan staf dalam perbaikan SOP dan kualitas layanan.	Rendah- bisa dicapai jika kebutuhan dasar sudah terpenuhi.

Penjelasan Singkat Kasus dan Analisis Teori Maslow

Kasus IGD kosong di RSUD Husni Thamrin Mandailing Natal menunjukkan pasien kritis tidak mendapatkan kebutuhan dasar yang penting, yaitu kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Berdasarkan Teori Maslow, intervensi seharusnya fokus pada pemenuhan kebutuhan ini terlebih dahulu agar keselamatan pasien terjaga. Kasus ini juga menekankan pentingnya manajemen rumah sakit dalam memastikan ketersediaan tenaga kesehatan.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan secara bertahap, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Pemahaman teori ini penting dalam pendidikan dan praktik keperawatan, karena dapat membantu perawat mengidentifikasi prioritas kebutuhan pasien dan memberikan asuhan secara holistik. Penerapan teori Maslow dapat memungkinkan intervensi keperawatan yang sistematis, meningkatkan kualitas perawatan, empati, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan tenaga kesehatan. Analisis kasus IGD RSUD Husni Thamrin Natal menunjukkan bahwa kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar pasien, seperti kebutuhan fisiologis dan rasa aman, bisa berdampak langsung pada keselamatan dan kualitas layanan. Dengan memahami teori Maslow, manajemen rumah sakit dalam perawatan dapat menyusun strategi yang bisa memastikan kebutuhan pasien terpenuhi, sehingga pelayanan kesehatan lebih efektif dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- CareRev. (2023, May 22). *Maslow's hierarchy in nursing education: How to prioritize needs*. CareRev. <https://www.carerev.com/blog/maslows-heirarchy-nursing-education>
- Hopper, E. (2020). *Maslow's hierarchy of needs*. Christian World Media. https://www.christianworldmedia.com/client/docs/603_1585079540_17.pdf
- Britannica. (2025). *Abraham Maslow*. In Encyclopedia Britannica. Retrieved from <https://www.britannica.com/biography/Abraham-H-Maslow>
- Cherry, K. (2022, August 29). *Abraham Maslow biography*. Verywell Mind. Retrieved from <https://www.verywellmind.com/abraham-maslow-biography-1908-1970-2795524>
- Sari, R. Y. (2022, May 24). *Biografi Abraham Maslow, pencetus teori hierarki kebutuhan manusia*. Zenius Blog. Retrieved from <https://www.zenius.net/blog/abraham-maslow>
- Tuegeh, J. (2024). *Konsep dan teori keperawatan*. Neliti. <https://media.neliti.com/media/publications/617974-konsep-dan-teori-keperawatan-0a2be33a.pdf>
- Metanfanuan, Y., Ningsih, N. P., & Yanti, N. L. (2024). *Konsep dan teori keperawatan*. Universitas Indonesia Maju. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/617974-konsep-dan-teori-keperawatan-0a2be33a.pdf>
- Rofii, M. (2020). *Teori dan falsafah keperawatan*. Universitas Diponegoro. Retrieved from

https://eprints.undip.ac.id/83782/1/Teori_dan_Falsafah_Keperawatan_Muhamad_Rofii.pdf

Kompas TV. (2023, September 27). Geram, Bupati Mandailing Natal copot direktur RSUD usai IGD kosong saat pasien kritis datang. Kompas.tv.
<https://www.kompas.tv/nasional/611900/geram-bupati-mandailing-natal-copot-direktur-rsud-usai-igd-kosong-saat-pasien-kritis-datang>

